

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam mencetak karakter bangsa, dengan adanya program pendidikan diharapkan mampu mencetak karakter bangsa yang bermutu. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) sudah dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Berbicara mengenai pendidikan, tentu saja tidak lepas dari menyangkut tentang lingkungan pendidikan, yang disebut dengan tripusat pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat, dari ketiganya yang paling mempengaruhi dalam memberikan suatu informasi dan layanan pembelajaran dalam mengembangkan potensi seseorang adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu cara agar seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Belajar di sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan – peubahan yang sifatnya positif sehingga seseorang menjadi lebih dewasa. Salah satu hal positif yang sangat diharapkan dari proses pembelajaran adalah meningkatnya kedisiplinan siswa.

¹ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1).

Jika dilihat saat ini, dalam dunia pendidikan sering dihadapkan dengan permasalahan – permasalahan yang bisa menghambat peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan atau cita-citanya. Diantara permasalahan yang sering timbul adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan disekolah. Kedisiplinan adalah salah satu pokok permasalahan yang harus selalu diperhatikan. Karena kedisiplinan dalam proses belajar tidak hanya menciptakan suasana belajar yang tenang atau kondusif tetapi kedisiplinan juga akan membentuk jiwa kepribadian dan karakter yang kokoh bagi peserta didik.²

Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan adalah salah satu hal yang harus selalu diperhatikan. Oleh karenanya sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswanya. Dengan tingkat kedisiplinan yang baik, akan berdampak positif terhadap perubahan sikap, perilaku dan prestasi siswa. Sebaliknya jika tingkat kedisiplinannya buruk maka berdampak negative terhadap perkembangan siswa di sekolah.

Permasalahan tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Masalah kedisiplinan harus dikaji lebih dalam, karena kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki peran dalam mengatasi masalah seperti ini, karena bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah harus bisa memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada

² Risma, Waode, Alber, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Bening* Vol. 4 No. 1 (Januari 2020): 88

peserta didik supaya mereka bisa meningkatkan potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.³

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah siswa akan merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan oleh gurunya atas perilaku yang telah diperbuat. Bimbingan dan konseling juga bisa memberikan solusi dan motivasi kepada siswa, sehingga apabila ada siswa yang memiliki masalah di sekolah bisa berkonsultasi kepada gurunya terkait masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan solusi dari masalah yang sedang dihadapi di sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu perangkat sistem pelayanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik supaya bisa berkembang secara optimal.⁴ Dalam pelayanan atau program bimbingan dan konseling yang baik, maka perlu adanya manajemen. Suatu pelayanan tidak pernah bisa tersusun, terlaksana dan tercapai apabila tidak dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Begitu juga dengan pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang baik agar pelayanan tersebut benar-benar memberikan peran terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

“Menurut James Stoner, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berbagai macam upaya dari

³ Wulan Saputri, Cucu Arumsari, Aam Imaduddin, “Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Of Inovative Counseling : Theory, Practice & Research* Vol. 4 No. 1 (Januari 2020): 43

⁴ Ilya Aida, Dede Rahmat, Sofia Hartati, “Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Imiah Cunsellia* Vol. 9 No.2 (November 2019): 104

anggota organisasi dan proses menggunakan seluruh sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang sudah ditetapkan”.⁵

Manajemen meliputi seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu dengan menyumbangkan upaya yang terbaik melalui langkah-langkah manajemen yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan manajemen yang bermutu itu sendiri bergantung kepada bagaimana kemampuan seorang manajer pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengendalikan sumber daya di sekolah. Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah harus disusun atau dirumuskan secara matang baik itu dari segi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meneliti hal apa saja yang sedang dibutuhkan oleh siswa, materi yang akan disampaikan untuk membentuk kematangan siswa, serta mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.⁶ Manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah akan menjadi panduan bagi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis diharapkan mampu memberikan solusi atau mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah terutama masalah kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu kepatuhan dan ketaatan terhadap suatu aturan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 3

⁶ Su'ainah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 11 No. 3 (Maret 2017): 288

tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sikap disiplin akan membuat siswa mampu dan bisa membedakan hal – hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.⁷

Pelaksanaan kedisiplinan harus menjadi prioritas di lingkungan sekolah. Karena dengan kedisiplinan yang baik akan mencetak siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta berprestasi. Kedisiplinan yang tinggi juga akan memberikan dorongan kepada siswa dalam berjuang dan berkompetisi antar sesama siswa di sekolah. Apabila sikap disiplin sudah dibiasakan maka, masa depan mereka akan menjadi lebih baik.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa demi masa depan yang lebih baik. Karena dengan adanya kedisiplinan siswa akan memiliki motivasi untuk meraih apa yang sudah dicita-citakan. Kedisiplinan memiliki manfaat dalam mendidik siswa untuk lebih mematuhi peraturan atau jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.⁸ Sikap disiplin yang baik akan menciptakan aktivitas yang dapat mengarahkan diri terhadap terciptanya kepribadian dan potensi sosial berdasarkan pengalamannya sendiri.

Disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap berbagai macam bentuk aturan. Pembentukan kedisiplinan harus dibina melalui pelatihan, pendidikan, dan penanaman suatu kebiasaan yang harus dimulai dari sejak dini di dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan ke sekolah dan terus berkembang sehingga menjadi perilaku yang

⁷ Titi Mirawati Asin, “Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Journal Of EST* Vol.2 No.2 (Agustus 2016): 106.

⁸ Umar Wirasanta, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif* Vol. 7 No. 1 (2017): 85.

disiplin. Sikap disiplin yang sudah tertanam didalam diri seorang siswa akan memberikan dampak yang positif di masa yang akan datang.

SMP Negeri 1 Tlanakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dalam mencetak dan membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang baik, berkualitas, sopan, dan disiplin. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ikut andil dalam mengembangkan kepribadian siswa tentu memiliki aturan-aturan dan tata tertip yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Tujuan dibuatnya peraturan oleh sekolah untuk dijadikan pedoman oleh siswa dalam berperilaku disekolah agar menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga memberikan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Tlanakan, penulis melihat masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti, terlambat datang ke sekolah, sering keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ngobrol di kelas saat jam pelajaran, tidak berpakaian rapi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, menyontek saat ujian, dan lain sebagainya. Dalam menangani masalah ini guru BK di SMP Negeri Tlanakan sudah melakukan penanganan seperti, memanggil siswa yang tidak disiplin ke kantor untuk diberikan nasehat dan bimbingan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi, untuk siswa yang pelanggarannya masuk kedalam kategori pelanggaran yang berat atau berulang-berulang maka dalam penanganannya guru BK memanggil orang tuanya dan sampai pada tahap pemberian skor kepada siswa.⁹

⁹ Vina Nurita Ramli, Mahasiswa IAIN, *Hasil Observasi Lapangan* (5 oktober 2020)

Melihat kondisi seperti ini penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Tlanakan sudah dilakukan tetapi pelaksanaannya masih belum efektif. Oleh karena itu perlu adanya manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan tenaga pembimbing yang professional, baik dari segi kualitas, pengelolaan manajemen, penyusunan manajemen dan hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling demi terbentuknya manajemen bimbingan dan konseling yang bermutu dan memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk kedisiplinan siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan ?
2. Seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran dalam bidang manajemen bimbingan dan konseling. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi semua pihak terutama guru BK sebagai bahan pelaksanaan bimbingan dan konseling, sekaligus sebagai referensi dalam mengembangkan dan teori pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan.

Sebagai bahan informasi tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan dan memberikan kemudahan kepada kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dari hasil yang telah dicapai dari layanan bimbingan dan konseling.

- b. Bagi Guru BK SMP Negeri 1 Tlanakan

Menjadi tambahan informasi bagi guru tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam mencari solusi dan penyelesaian terkait permasalahan yang di hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Tlanakan

Memberikan motivasi kepada siswa agar sadar dan juga membantu pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Penelitian

a. Variabel X yaitu, Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan indikator :

- 1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Layanan bimbingan dan konseling

b. Variabel Y yaitu, Kedisiplinan Siswa dengan indikator :

- 1) Mengatur jadwal belajar di rumah
- 2) Belajar dengan rajin dan teratur
- 3) Absensi
- 4) Memperhatikan saat belajar di kelas
- 5) Mematuhi tata tertib di sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Tlanakan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu SMP Negeri 1 Tlanakan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan sebuah pernyataan yang kebenarannya tidak bisa diragukan lagi dan bisa diterima oleh peneliti.¹⁰ Asumsi dasar ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan sebagai laporan hasil penelitian nanti. Asumsi dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melakukan langkah pengambilan data. Adapun anggapan dasar dari penelitian ini yaitu, “Manajemen bimbingan dan konseling yang baik akan mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan.”

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

Ho : tidak ada pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kurang jelas pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada penelitian ini, diantaranya :

1. Manajemen adalah suatu proses atau kegiatan bagaimana cara mengelola atau mengatur suatu organisasi dengan baik sehingga mencapai tujuan yang dilakukan dengan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm, 104

¹¹ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Madani Production, 2007), 35

2. Bimbingan dan konseling merupakan proses pendidikan yang membantu siswa agar lebih mengenali dirinya dalam menentukan atau mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki.¹²
3. Kedisiplinan siswa merupakan proses pendidikan yang terbentuk atau tercipta melalui proses dari seluruh rangkaian perilaku yang ditunjukkan dengan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keterturan, kesetiaan dan ketertiban.¹³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu cara untuk mengatur atau mengelola suatu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengenali dirinya untuk menentukan pilihannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Jadi yang dimaksud dari manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu, suatu cara ataupun pengelolaan yang dilakukan dalam melayani siswa untuk lebih mengenali dirinya ataupun menentukan pilihannya sesuai dengan kemampuannya tadi dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya sebagai berikut :

¹² Dian Utami Ningsih, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Psikosain, 2017), 10

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 32

1. Skripsi dari Miftachul Taufiqi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang”.¹⁴

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Miftachul Taufiqi yaitu persamaannya sama-sama bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel X, yaitu skripsi punya peneliti meneliti tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling yang ada, sedangkan skripsi dari Miftachul Taufiqi tentang Layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Skripsi dari Dwi Elmi Setyorini dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.¹⁵

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Dwi Elmi Setyorini yaitu persamaannya ada pada Variabel Y sama-sama kedisiplinan Siswa, sedangkan perbedaannya ada pada Variabel X yaitu ekstrakurikuler kepramukaan sedangkan peneliti Variabel X nya Manajemen Bimbingan dan Konseling.

¹⁴ Miftachul Taufiqi, “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang” (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

¹⁵ Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016).

3. Skripsi dari Melina Siagiain dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas AEK Botik Tapanuli Utara”.¹⁶

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Melina Siagiain. Dimana persamaannya terletak pada Variabel Y yaitu kedisiplinan siswa dan perbedaannya terletak pada Variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti manajemen bimbingan dan konseling.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftachul Taufiqi	Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang	Sama-sama Variabel Y nya Kedisiplinan Siswa, dan peneitian ini sama-sama menggunakan pedekatan kuantitatif	Perbedaanya terletak pada Variabel X yaitu, layanan bimbingan dan konseling sedangkan peneliti manajemen bimbingan dan konseling

¹⁶ Melina Siagiain, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas AEK Botik Tapanuli Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Dwi Elmi Setyorini	Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Variabel Y nya sama-sama tentang kedisiplinan siswa, dan pendekatannya sama-sama kuantitatif	Perbedaanya terletak pada Variabel X yaitu, ekstrakurikuler kepramukassn sedangkan peneliti manajemen bimbingan dan konseling
3	Melina Siagiain	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas AEK Botik Tapanuli Utara	Variabel Y nya sama-sama tentang kedisiplinan siswa, dan pendekatannya sama-sama kuantitatif	Perbedaanya terletak pada Variabel X yaitu, layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti manajemen bimbingan dan konseling

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan” yang belum pernah dilakukan terdapat kesamaan dalam pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang membedakan adalah lokasi penelitiannya, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tlanakan.